VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024
P-ISSN: 2087-0678X

INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG

Lukman Setiawan[1], Dwi Fitri wiyono[2], Imam Safi'i[3]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: [1]lukmansetiawan854@gmail.com,
[2]dwi.fitri@unisma.ac.id, [3]imamsafii@unisma.ac.id,

Abstract

A teacher is someone who plays an important role in directing the lives of students in the school environment, so teachers are required to be able to build the character of students and be able to direct students to a religious character so that they are able to equip students with morals and Islamic character.

There are several phenomena related to religious culture that have been implemented in schools, especially at Bahrul Maghfiroh Middle School, some of these cultures include reading the Koran, midday prayers, midday prayers in congregation, 3S (Smile, Greet, Salam), and so on. This shows that Bahrul Maghfiroh Middle School has implemented a religious culture, but has not yet entered the category of improving student character.

The internalization of Religious Culture in improving student character is not only seen from teacher preparation, but also the condition of learning facilities and also the condition of students must be considered by teachers. And the most important thing is that the teacher's planning must have a target for the learning so that in the future the activity can run well and produce students with character.

Kata Kunci: *Internalizaation, Religious Culture, student character*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang (Djumali dkk, 2014:1). Dalamundang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : " pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam mengarahkan kehidupan siswa di lingkungan sekolah, oleh karena itu guru

This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 International LicenseAvailable online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

dituntut mampu membangun karakter peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik pada karakter religius sehingga mampu membekalinya. siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter islami.

Ada beberapa fenomena terkait budaya keagamaan yang telah diterapkan di sekolah khususnya di SMP Bahrul Maghfiroh, beberapa budaya tersebut antara lain membaca dan menulis Al-Quran, salat Dzuhur dan salat Dzuhur berjamaah, 3S (Senyum, Sapa, Salam), dan lain-lain. Hal ini menunjukkan SMP Bahrul Maghfiroh sudah menerapkan budaya religius, namun belum masuk dalam kategori peningkatan karakter siswa.

Ada beberapa fenomena terkait budaya keagamaan yang telah diterapkan di sekolah khususnya di SMP Bahrul Maghfiroh, beberapa budaya tersebut antara lain membaca dan menulis Al-Quran, salat Dzuhur dan salat Dzuhur berjamaah, 3S (Senyum, Sapa, Salam), dan lain-lain. Hal ini menunjukkan SMP Bahrul Maghfiroh sudah menerapkan budaya religius, namun belum masuk dalam kategori peningkatan karakter siswa?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Internalisasi Budaya Religius direncanakan untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. (2) Untuk menganalisis proses Internalisasi Budaya Religius dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat Internalisasi Budaya Religius dalam peningkatan karakter siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

B. Metode

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, artinya penelitian dengan menggunakan latar alam, artinya menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang ada. ("Denzin dan Lincoln, 1994")

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk mencari dan menemukan data dan informasi yang luas, jelas dan mendalam di lapangan serta dapat menghasilkan data yang nantinya dapat dikaji secara mendalam baik secara tertulis maupun tidak berkaitan dengan Internalisasi Budaya Keagamaan. dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data berupa

wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam melaksanakan penelitian ini tidak hanya terfokus pada pengumpulan data saja, namun juga dilakukan proses pengkajian hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai Internalisasi Budaya Religius dalam peningkatan karakter siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, sebagai berikut: bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa sangatlah penting. agar kedepannya setiap siswa mempunyai karakter yang baik. baik dan tidak menjadi orang yang kurang baik ketika memasuki masyarakat.

Perencanaan Internalisasi Budaya Keagamaan dalam peningkatan karakter siswa yang dalam hal ini tidak hanya dilihat dari persiapan dewan guru saja, namun juga melihat kondisi fasilitas pembelajaran dan juga kondisi siswa yang harus diperhatikan oleh guru. Dan yang terpenting perencanaan yang dilakukan guru harus mempunyai sasaran pembelajarannya agar kedepannya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkarakter.

Di bawah ini peneliti memaparkan beberapa rencana dengan menggunakan metode yang mencakup budaya religius, yaitu: (1) Menggunakan model dan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik sehingga tanpa disadari siswa juga mendapatkan budaya religius dan tanpa disadari karakternya. juga terbentuk dengan sendirinya. (2) Menerapkan budaya keagamaan melalui kegiatan di luar jam sekolah seperti pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

Proses penerapan internalisasi budaya keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang juga mengalami kendala yang sangat berarti, antara lain faktor siswa, guru dan juga media pembelajaran yang dinilai masih di bawah standar operasional pelaksanaan.

Faktor penghambat penerapan Internalisasi Budaya Religius dalam meningkatkan karakter siswa terletak pada siswa yang saat ini masih kurang tertarik dengan budaya religius yang disampaikan oleh guru, padahal kita ketahui bersama bahwa budaya tersebut diterapkan dalam rangka meningkatkan karakter siswa.

Pada umumnya siswa masih ingin dirinya terus bermain setiap hari, hal ini tentunya mempengaruhi terlaksananya proses penerapan Internalisasi Budaya

Keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa dan guru juga harus lebih ekstra dalam memberikan arahan kepada siswa agar setiap siswa memiliki kepentingan yang sama untuk kebaikan bersama.

D. Simpulan

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam mengarahkan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah, oleh karena itu guru dituntut mampu membangun karakter peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik pada karakter religius sehingga mampu membekalinya. siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter islami.

Ada beberapa fenomena terkait budaya keagamaan yang telah diterapkan di sekolah khususnya di SMP Bahrul Maghfiroh, beberapa budaya tersebut antara lain membaca Al-Quran, salat Dzuhur, salat Dzuhur berjamaah, 3S (Senyum, Sapa, Salam), dan lain sebagainya. pada. . Hal ini menunjukkan SMP Bahrul Maghfiroh sudah menerapkan budaya religius, namun belum masuk dalam kategori peningkatan karakter siswa.

Internalisasi Budaya Religius dalam meningkatkan karakter siswa tidak hanya dilihat dari persiapan guru saja, namun kondisi fasilitas pembelajaran dan juga kondisi siswa juga harus diperhatikan oleh guru. Dan yang terpenting perencanaan yang dilakukan guru harus mempunyai sasaran pembelajarannya agar kedepannya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkarakter.

Daftar Rujukan

Abd Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, 2016, 197.

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi),* cet. ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 116.

Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hal. 149.

M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 34

Hamdani, Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

Herminanto dan Winarno*, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal, 24.-25

John Kotter dan James Heskett, Corporate Culture an Performance , Alih Bahasa *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja* (Jakarta: PT. Perhallindo, 1997), hal. 5.

J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008),. 87.

Munir, " *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126